

BAB IV

SIMPULAN

Karya tulis ini disusun untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan subsektor properti dan real estat pada indeks IDX80 pada pandemi *Covid-19* tahun 2019 hingga tahun 2021. Kinerja keuangan yang dimaksud dinilai dengan analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas. Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya penulis menyimpulkan:

Kinerja keuangan perusahaan yang diteliti sebelum dan pada pandemi tahun 2019-2021 cenderung bergerak fluktuatif. Dari ketiga rasio yang diukur rata-rata perusahaan menunjukkan penurunan pada tahun 2020, awal terjadinya pandemi *Covid-19* yang berarti terjadi penurunan kemampuan dalam melunasi utang jangka pendeknya. Namun pada tahun 2021 hampir seluruh rasio likuiditas pada semua perusahaan mengalami kenaikan. Meningkatnya likuiditas perusahaan pada tahun 2021 menunjukkan meningkatnya kesanggupan untuk melunasi utang jangka pendek dengan tepat waktu. Sepanjang tahun 2019-2021 PT Bumi Serpong Damai Tbk. memiliki rata-rata rasio lancar (*current ratio*) dan rasio cepat (*quick ratio*) terbaik dibanding perusahaan lain, sedangkan rata-rata rasio kas (*cash ratio*) terbaik didapatkan PT Pakuwon Jati Tbk.

Dari hasil perhitungan menghasilkan grafik yang menunjukkan kenaikan rasio likuiditas dari seluruh perusahaan yang diteliti pada tahun 2020 dibanding tahun sebelumnya. Kenaikan rasio pada tahun 2020 mengindikasikan penurunan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban yang dimiliki dikarenakan kenaikan total kewajiban dari semua perusahaan yang diteliti pada tahun 2020. Rata-rata rasio likuiditas perusahaan yang diteliti kembali turun pada tahun 2021 yang dapat diartikan perusahaan semakin likuid dan semakin baik. Penurunan rasio likuiditas tersebut tidak diikuti oleh PT Pakuwon Jati Tbk. yang masih mengalami peningkatan. Meskipun demikian rasio utang terhadap aset (*debt to asset ratio*) dan rasio utang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*) PT Pakuwon Jati Tbk. menjadi yang paling baik dibanding perusahaan lain.

Dalam rasio profitabilitas ini penulis menggunakan margin laba bersih (*net profit margin*), rasio pengembalian aset (*return on asset ratio/ROA*), dan rasio pengembalian modal (*return on equity ratio/ROE*) dalam mengidentifikasi kinerja keuangan perusahaan. Grafik yang diperoleh dari hasil perhitungan menunjukkan rata-rata perusahaan mengalami penurunan rasio profitabilitas. Penurunan tersebut mengindikasikan terjadi inefisiensi dalam melaksanakan bisnisnya yang menyebabkan menurunnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Kondisi ini terjadi disaat perlambatan ekonomi karena adanya pandemi *Covid-19*. Tidak seperti pada tahun sebelumnya, tahun 2021 hampir semua rasio profitabilitas pada semua perusahaan mengalami kenaikan. Hal tersebut dikarenakan nilai laba setelah pajak yang meningkat cukup tajam pada semua perusahaan yang diteliti. Kondisi ini menunjukkan kenaikan kemampuan

perusahaan dalam menghasilkan keuntungan serta efisiensi perusahaan dalam menjalankan usahanya.

Rasio aktivitas yang digunakan dalam karya tulis ini yaitu perputaran total aset (*total assets turnover*), perputaran piutang (*receivable turnover*), dan perputaran persediaan (*inventory turnover*). Penghitungan rasio menunjukkan grafik yang menurun pada rata-rata rasio aktivitas tahun 2020 kecuali rasio perputaran piutang (*receivable turnover*). Penurunan tersebut salah satunya disebabkan karena penurunan nilai penjualan selama tahun 2020 kecuali PT Ciputra Development Tbk. Pada tahun 2021 rasio aktivitas seluruh perusahaan kompak meningkat. Peningkatan ini dikarenakan seluruh perusahaan mampu menambah nilai penjualannya selama tahun 2021. Selama tahun 2019-2021 PT Summarecon Agung Tbk memperoleh rata-rata nilai perputaran total aset (*total assets turnover*) tertinggi, rata-rata perputaran piutang (*receivable turnover*) tertinggi diperoleh PT Bumi Serpong Damai Tbk., dan rata-rata perputaran persediaan (*inventory turnover*) diperoleh PT Pakuwon Jati Tbk.

Secara keseluruhan PT Pakuwon Jati Tbk memiliki kinerja keuangan yang paling baik ssebelum hingga saat pandemi berlangsung. Hal itu ditunjukkan dari rasio keuangan yang telah diteliti dan dibandingkan dengan perusahaan lain. Namun, PT Summarecon Agung Tbk menjadi perusahaan dengan kinerja keuangan yang paling kurang baik dibanding perusahaan lain yang diteliti.